

**ANALISIS MAKNA SIMBOLIK KESENIAN TARI SINTREN SEBAGAI
ATRAKASI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN PATIMUAN
KABUPATEN CILACAP**

SKRIPSI



**Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Pariwisata**

Oleh :

RIZKI RATNA NOPITASARI

516100665

**PROGRAM STUDI PARIWISATA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS MAKNA SIMBOLIK KESENIAN TARI SINTREN SEBAGAI
ATRAKASI WISATA BUDAYA DI KECAMATAN PATIMUAN
KABUPATEN CILACAP
SKRIPSI



Oleh
RIZKI RATNA NOPITASARI
NO MHS : 516100665

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Enny Mulyantari, M.M
NIDN. 0026046101

Pembimbing II

Mona Erhytreea Nur Islami, SIP. M.A
NIDN. 0516097101

Mengetahui
Ketua Program Studi Pariwisata

Arif Dwi Saputra, S.S., M.M
NIDN. 0525047001

BERITA ACARA UJIAN

**ANALISIS MAKNA SIMBOLIK TARI SINTREN SEBAGAI ATRAKSI
WISATA BUDAYA DI KECAMTAN PATIMUAN KABUPATEN**

CILACAP

SKRIPSI

Oleh

RIZKI RATNA NOPITASARI

NO MHS : 516100665

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji

Dan Dinyatakan Lulus

Pada Tanggal : 7 Desember 2021

TIM PENGUJI

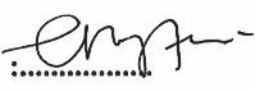
**Penguji Utama : Arif Dwi Saputra, S.S., M.M
NIDN. 0525047001**



**Pembimbing I : Dra. Enny Mulyantari., M.M
NIDN. 0026046101**



**Pembimbing II : Mona Erhytrea Nur Islami, SIP . M.A
NIDN. 0516097101**



Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta



Drs. Prihatno, M.M
NIDN.0526125901

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizki Ratna Nopitasari

No. Mhs : 516100665

Program Studi : S1 Pariwisata

Judul Skripsi : Analisis Makna Simbolik Tari Sintren Sebagai Atraksi Wisata Budaya di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya bahwa tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi manapun. Skripsi ini disusun berdasarkan penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang tertulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah.

Yogyakarta, 7 Desember 2021



Rizki Ratna Nopitasari
R. Ratna Nopitasari

NIM 516100665

MOTTO

“Tujuan dari ilmu adalah mengamalkannya. Ilmu adalah merefleksikannya didalam kehidupan, bukan yang bertengger di kepala”. Imam asy-Syafi’i

“Tidak mungkin menuntut ilmu orang yang mudah bosan dan merasa puas jiwanya lantas ia berhasil meraih keberuntungan. Akan tetapi seorang penuntut ilmu adalah dengan kerendahan jiwa, kesempatan hidup, dan berkhidmat untuk ilmu, maka dialah yang akan beruntung”.

Imam asy-Syafi’i.

Menurut Imam asy-Syafi’i “Kamu tidak akan mendapatkan ilmu, kecuali dengan enam perkara” yaitu :

1. Kecerdasan
2. Antusias (terhadap ilmu)
3. Kesungguhan
4. Harta (bekal)
5. Bergaul dengan guru
6. Waktu yang panjang

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya ini sebagai ungkapan cinta dan kasih kepada :

1. Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk kedua orang tua saya yang selama ini telah merawat dan membesarkan saya tanpa lelah, untuk kakak saya dan untuk almarhumah eyang buyut saya.
2. Dosen pembimbing saya Ibu Dra. Enny Mulyantari,. MM, dan Ibu Mona Erythrea Nur Islami, SIP. MA yang telah membantu saya dalam menyelesaikan karya ini, terimakasih banyak saya ucapkan.
3. Bapak Arif Dwi Saputra S.S.,M.M selaku dosen pengampu prodi Pariwisata
4. Teman-teman yang menemani saya dari titik awal Greys Claravanti Poyungi dan Ira Tyarani Sundawi.
5. Bapak Wagiman dan Mbak Yanti sebagai narasumber yang sangat menerima saya dan mau berbagi ilmu sehingga saya dapat menyelesaikan karya ini
6. Segenap keluarga dan saudara yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam segala situasi dan kondisi.
7. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu baik yang memberi semangat secara langsung ataupun tidak.

KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat rahmat dan hidayahnya serta dengan usaha sepenuh hati, akhirnya Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Analisis Makna Simbolik Tari Sintren Sebagai Atraksi Wisata Budaya di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. Saya sadari hasil skripsi saya masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap skripsi ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan tambahan bagi pembaca. Penulisan skripsi ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kepariwisata pada Program Studi Pariwisata Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa untuk menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini Peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terimakasih secara tulus ukhlas Peneliti ucapkan kepada :

1. Dra. Enny Mulyantari,. MM selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah rela meluangkan waktu dan tenaganya dan dengan sabar membimbing Peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.
2. Mona Erythrea Nur Islami, SIP, MA, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan membimbing Peneliti dalam pengerjaan skripsi ini.

3. Arif Dwi Saputra, S. S., M. M. selaku penguji utama.
4. Drs. Prihatno, MM selaku Ketua Sekolah Tinggi AMPA Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan bantuan dan kemudahan selama penulis menuntut ilmu.
6. Wagiman dan Yanti selaku narasumber yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya untuk berbagi ilmu kepada Peneliti.
7. Dan para narasumber dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu untuk menyampaikan berbagai informasi.

Semoga bantuan bapak/ibu dan semua pihak dicatat sebagai amal kebaikan oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis berharap adanya kritik dan saran dari semua pembaca untuk perbaikan pada penelitian berikutnya.

Yogyakarta, 7 Desember 2021

R.Ratna Nopitasari

NIM. 516100665

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	7
1. Makna dan Simbolik	7
2. Makna dan Simbol dalam Tari.....	8
3. Seni Tari	8

4. Pariwisata	11
5. Atraksi Wisata	11
B. Kerangka Pemikiran	17
C. Penelitian Terdahulu	17

BAB III METODE DAN DESAIN PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian	24
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
2. Teknik Cuplikan.....	25
3. Sumber Data.....	26
4. Teknik Pengumpulan Data.....	27
a. Observasi atau Pengamatan.....	27
b. Wawancara	28
c. Dokumentasi	28
5. Keabsahan Data.....	29
6. Metode Analisis Data.....	29
7. Alur Penelitian	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Grup Sintren Turonggo Seto	34
B. Deskripsi Grup Sintren Turonggo Seto.....	35
C. Deskripsi Tari Sintren	35
1. Sejarah Tari Sintren.....	36
2. Perkembangan Tari Sintren di Kecamatan Patimuan.....	38
3. Potensi Tari Sintren Sebagai Atraksi Wisata Budaya	39

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan	41
1. Bentuk Penyajian Tari Sintren	41
a. Tahap Pra Acara	42
b. Dupa Ratus	43
c. Mengundang Penonton.....	43
2. Tahap Pertunjukan	48
3. Perlengkapan Pertunjukan Tari Sintren	56
4. Elemen-elemen pada Tari Sintren.....	58
E. Makna Simbolik Tari Sintren Sebagai Atraksi Wisata Budaya.....	61
1. Makna dan Simbolik Tari Sintren.....	61
a. Dupan	62
b. Paripurna	62
c. Balangan.....	62

BAB V KESIMPULAN

A. KESIMPULAN.....	66
B. SARAN.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.0 Foto Penari Sintren diikat tali sebelum dimasukkan kurungan....	50
Gambar 4.1 Foto Penari Sintren sudah berganti pakaian saat kurungan dibuka	50
Gambar 4.2 Foto Penari Sintren sedang menari.....	48
Gambar 4.3 Foto perlengkapan penari	51
Gambar 4.4 Foto sajen lengkap.....	57
Gambar 4.5 Foto Mbak Yani Penari Sintren Grup Turonggo Seto.....	59
Gambar 4.6 Foto alat musik Tari Sintren.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Foto Wawancara

Daftar Pertanyaan Wawancara

ABSTRAK

Di Indonesia tari-tarian sangatlah beragam, semua suku mempunyai tarian tradisional. Salah satu yang masih dilestarikan yaitu Tari Sintren. Tari Sintren adalah tari tradisional asli Indonesia, tepatnya dari pesisir Pulau Jawa bagian utara. Popularitas Tari Sintren mulai dari Cilacap, Majalengka, Kuningan, Indramayu, Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian menjelaskan pertunjukan Sintren menggambarkan suatu kehidupan manusia. Untuk menjadi seorang Sintren diharuskan perempuan yang masih suci, belum menikah, dan ada ritual khusus baik untuk penari maupun pawang Sintren. Ada tiga hal penting yang terkandung dalam Tari Sintren, yaitu Dupan bermakna sebuah rasa, karena kemenyan melambangkan rasa atau aroma yang bisa dirasakan oleh seseorang yaitu manusia memiliki rasa, cipta dan karsa. Paripurna menjelaskan tentang kehidupan manusia di dunia, di jelaskan pada tahap manusia lahir ke bumi dalam keadaan suci tanpa sehelai benang. Kurungan dan tali pada Tari Ketiga Balangan yang bermakna melempar uang, uang yang dilempar, manusia akan jatuh karena harta. Jika manusia memiliki harta atau uang yang banyak tanpa sadar akan jatuh kedalam kesombongan. Pertunjukan tarian yang menggunakan mantra untuk mengundang roh halus tersebut dianggap sakral. Hal ini yang menjadikan keunikan tersendiri pada Tari Sintren sebagai atraksi wisat budaya, ditambah penari Tari Sintren diharuskan perempuan yang masih suci, ini yang membedakan dengan tari-tarian lainnya. Dengan adanya Tari Sintren sebagai atraksi wisata budaya, mampu mempertahankan warisan budaya asli Indonesia dan menggerakkan ekonomi kreatif melalui dunia pariwisata.

Kata Kunci : Makna simbolik, Tari Sintren, Atraksi Wisata Budaya

ABSTRACT

In Indonesia the dances are very diverse, all tribes have traditional dances. One that is still preserved is the sintren dance. Sintren dance is traditional dance native to Indonesia, precisely on the coast of the northern part of the Island of Java. Dance start from Cilacap, Majalengka, Kuningan, Indramayu, Banyumas.

This research is a qualitative descriptive study. Data collection is done by interview, observation and documentation. The method used to analyze the data is the Creswell model, namely by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of the study explain that the Sintren performance depicts a human life. To become a Sintren, a woman who is still holy, unmarried, and there are special rituals for both dancers and Sintren handlers. There are three important things contained in the Sintren Dance, namely Dupan which means a taste, because frankincense symbolizes a taste or aroma that can be felt by someone, namely humans have taste, creativity and intention. Plenary explains about human life in the world, explained at the stage of human being born to earth in a holy state without a single thread. The cages and ropes in the Sintren Dance mean that humans have an inner bond with their God, and when the rope is released, it is considered a human freedom. Third Balangan which means throwing money, throwing money, people will fall because of wealth. If people have a lot of wealth or money, they will unconsciously fall into arrogance. Ancestral dance performances that use spells to summon spirits are considered sacred. This makes the Sintren Dance unique as a cultural tourist attraction, able to maintain the original Indonesian cultural heritage and drive the creative economy through the world of tourism.

Keywords: Meaning and symbolic, Sintren Dance, Cultural Tourism Attractions

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata dapat dikatakan sebagai industri yang semakin berkembang pesat. Hampir semua kota dan negara di dunia berlomba-lomba mengembangkan pariwisata mereka. Industri pariwisata dipandang memiliki prospek yang cerah dan cukup menjanjikan antara lain menambah devisa negara, menambah pendapatan daerah, membuka lapangan kerja baru, dan menyejahterakan masyarakat sekitar. Salah satu wisata yang banyak digandrungi di era sekarang yaitu wisata budaya.

Wisata budaya kini ditengarai sebagai salah satu segmen industri pariwisata yang perkembangannya paling cepat. Hal ini dilandasi oleh adanya kecenderungan atau *trend* baru di kalangan wisatawan untuk mencari sesuatu yang unik dan otentik dari suatu kebudayaan. Wisata budaya diyakini memiliki manfaat positif secara ekonomi dan sosial budaya. Jenis pariwisata ini dapat memberikan keuntungan ekonomi kepada masyarakat lokal, dan di sisi lain dapat mewariskan warisan budaya yang sekaligus berfungsi untuk meningkatkan jati diri masyarakat yang bersangkutan.

Di era sekarang ini minat terhadap kesenian tradisional sangatlah berkurang, disebabkan karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Masuknya budaya asing ke Indonesia menjadi salah satu faktor

berkurangnya minat masyarakat terhadap kesenian asli Indonesia yang seharusnya dilestarikan, terutama generasi muda, justru diabaikan oleh masyarakat.

Tari dan kesenian tradisional kini tenggelam di tengah begitu kuatnya arus budaya asing yang masuk. Salah satunya yaitu *modern dance* (tari modern), yang masuk ke Indonesia, salah satunya melalui media sosial pada aplikasi Youtube, yang lebih banyak diminati oleh kaum *millennial*. Hal tersebut menjadi ancaman terkikisnya budaya asli Indonesia. Hanya sedikit saja pemuda yang mau, dan mampu melestarikan kesenian tradisional, khususnya tari tradisional.

Di Indonesia tari-tarian sangatlah beragam, semua suku mempunyai tari-tarian tradisional. Salah satu yang masih dilestarikan yaitu Tari Sintren. Tari Sintren adalah tari tradisional asli Indonesia, tepatnya dari pesisir Pulau Jawa bagian utara. Popularitas Tari Sintren mulai dari Cilacap, Majalengka, Kuningan, Indramayu, Banyumas.

Cilacap adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki keragaman kesenian, baik tradisi maupun kesenian kreasi baru. Salah satu kesenian yang sudah sangat langka yaitu Tari Sintren. Tari Sintren biasanya dipertunjukkan pada acara hajatan, hari peringatan seperti HUT RI, Even Gelar Budaya, dan sebagai hiburan pada upacara adat desa (Memetri Bumi).

Tari sintren memiliki keunikan pada pertunjukannya yaitu penari yang menari dalam keadaan *trance* (kerasukan roh halus). Tari Sintren dipertunjukkan dengan iringan musik gamelan dan beberapa lagu khusus dengan bahasa Jawa, salah satunya lagu Turun Sintren. Tari Sintren diawali dengan tabuhan musik gamelan, kemudian Sintren akan masuk kedalam kurungan dan setelah waktu yang telah ditentukan Sintren akan keluar dari kurungan dengan keadaan sudah berganti busana dan riasan yang cantik, Sintren akan menari dengan lihainya.

Dalam pertunjukkan Tari Sintren terdapat pesan-pesan yang terselubung yang mengandung makna filsafat keagamaan, dapat dilihat pada saat pementasannya, gerakan tariannya, lagu-lagu yang dinyanyikan, dan alat musik pengiring yang digunakan. Semua itu mengandung unsur keagamaan agar penonton mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan dalam pertunjukan Tari Sintren tersebut. Pesan-pesan simbolik di setiap adegannya mengandung didikan, terutama untuk generasi muda, membentuk karakter masyarakat dan sebagai satu bentuk dari pencerahan masyarakat.

Pertunjukan Tari Sintren sendiri akan mengundang banyak penonton, karena pertunjukannya yang sangat unik dan menarik. Penikmat Tari Sintren dari semua kalangan usia. Banyak wisatawan dari dalam kota ataupun luar kota yang datang ke Cilacap hanya untuk melihat Tari Sintren, biasanya mereka datang pada saat Gelar Budaya yang diadakan oleh Dinas Pariwisata setempat. Namun di sisi lain banyak masyarakat

yang masih belum paham makna dari Tari Sintren itu sendiri. Hanya sebatas tahu Tari Sintren dapat dijadikan sebagai hiburan.

Cilacap merupakan kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki wilayah paling luas, dibandingkan dengan kabupaten lainnya, luas Kabupaten Cilacap 225.360,840 hektar (termasuk Pulau Nusakambangan yang memiliki luas 11.551 hektar). Terdiri dari 24 kecamatan, 15 kelurahan dan 269 desa. Terletak di Jawa Tengah paling selatan bagian barat, Wilayah Cilacap membentang dari timur kebarat. Di juluki sebagai Kota Seribu PLTU, Kota Bercahaya, Kota Wijayakusuma. Memiliki Motto Jala Bhumi Wijayakusuma Cakti (kemampuan untuk membudidayakan bumi, laut, dan air untuk kemakmura. Ada beberapa Kesenian di Cilacap yaitu Ronggeng, Kuda lumping, Wayang, dan Tari-tarian. Tari yang banyak diminati yaitu Tari Sintren.

Salah satu grup tari sintren yang masih aktif di Cilacap berada di Kecamatan Patimuan. yaitu grup Tari Turonggo Seto milik Bapak Wagiman. *Group* ini masih bertahan meski banyak hiburan kesenian lain yang lebih banyak diminati seperti Orkes Tunggal. *Group* ini sudah ada sejak lama dan masih mempertahankan keberadaanya hingga sekarang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dibutuhkan suatu penelitian untuk mengkaji dan memahami makna simbolik Tari Sintren sebagai atraksi wisata. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “Analisis Makna Simbolik Kesenian Tari Sintren sebagai Atraksi Wisata Budaya di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap”.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam dan tidak melebar maka peneliti perlu membuat fokus masalah dalam penelitian ini yaitu “Analisis Makna Simbolik Kesenian Tari Sintren Sebagai Atraksi Wisata Budaya di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap”, maka peneliti mengkaji masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana bentuk pertunjukan kesenian tari sintren sebagai atraksi wisata budaya ?
2. Apa saja makna simbolik yang terdapat pada kesenian tari sintren?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan maka tujuan dari proposal penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pertunjukan kesenian tari sintren.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja makna simbolik pada kesenian tari sintren.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana memperkaya ilmu pengetahuan penulis khususnya dalam wawasan tentang kesenian dan tari tradisional.

2. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan landasan awal untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tari tradisional, atau pun kesenian tradisional pada suatu daerah.

3. Untuk STP AMPTA Yogyakarta

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah daftar perpustakaan STP AMPTA Yogyakarta mengenai kebudayaan, kesenian tradisional khususnya tari tradisional sebagai atraksi wisata budaya.

4. Untuk Kabupaten Cilacap

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan acuan dalam pengembangan kesenian tradisional khususnya Kesenian Tari Sintren sebagai Atraksi Wisata Budaya.

5. Untuk Masyarakat Umum

Sebagai penambah wawasan tentang kesenian dan kebudayaan, bahwa media kesenian Tari Sintren tidak hanya sekedar untuk di nikmati sebagai hiburan namun dapat di jadikan obyek pariwisata.